

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Transportasi adalah suatu sistem yang terdiri dari prasarana/sarana dan sistem pelayanan yang memungkinkan adanya pergerakan keseluruhan wilayah sehingga terakomodasi mobilitas penduduk, dimungkinkan adanya pergerakan barang, dan dimungkinkannya akses ke semua wilayah (Tamin 1997). Transportasi menjadi sangat penting dan menjadi kebutuhan primer manusia dimana manusia selalu melakukan perpindahan dalam menunjang aktivitasnya. Dalam melakukan kegiatan transportasi, manusia membutuhkan alat atau sering disebut dengan sarana transportasi. Menurut Miro (1997:5) bahwa sistem transportasi kota dapat diartikan sebagai suatu kesatuan elemen-elemen, komponen-komponen yang saling mendukung dan bekerja sama dalam pengadaan transportasi yang melayani wilayah. Komponen yang dimaksud salah satunya adalah terminal. Sebagian dari sistem transportasi keberadaan terminal tidak dapat dipisahkan dari komponen transportasi lain, khususnya sistem angkutan umum.

Berdasarkan Peraturan Menteri No 132 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Terminal yaitu pangkalan kendaraan bermotor untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikan dan menurunkan penumpang dan atau/barang, serta perpindahan moda angkutan. Terminal juga memiliki peran yang penting sebagai unsur tata ruang dalam kaitannya untuk meningkatkan mobilitas dan efisiensi kehidupan kota. Lokasi dan fasilitas terminal menjadi hal utama yang dapat mempengaruhi dan menarik minat masyarakat untuk menggunakan terminal.

Kriteria penentuan lokasi terminal menurut pedoman Teknis Pembangunan Terminal Angkutan Jalan Raya dalam Kota dan Antar Kota (Dirjen Perhubungan Darat, 1995) mempunyai dasar pertimbangan, yaitu dari segi tata ruang, lokasi terminal hendaknya sesuai dengan Rencana Tata Ruang Pengembangan Kota dan hendaknya tidak sampai mengganggu lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penentuan lokasi terminal

antara lain aksesibilitas yaitu tingkat pencapaian kemudahan yang dapat dinyatakan dengan jarak fisik, waktu atau biaya angkutan.

Keberadaan terminal sering dituduh sebagai penyebab kemacetan hampir disebagian besar di kota Indonesia, hal ini disebabkan perencanaan yang tidak menyeluruh mencakup semua aspek yang terlebih didalamnya seperti pola tata guna lahan, pola jaringan jalan, pola penyebaran penduduk, kebutuhan pergerakan, sistem operasional dan tingkat pelayanan. Perencanaan sistem pergerakan angkutan umum yang tidak menyeluruh tersebut akan menambah beban permasalahan kemacetan yang ada. Hal ini akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat efektifitas, efesiensi serta pelayanan angkutan umum yang ada dan semakin menambah tingkat kemacetan.

Lokasi kajian pada studi ini berada di Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Magelang, Kecamatan Magelang Selatan termasuk Kawasan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten, Kota atau beberapa kecamatan. Dan berfungsi sebagai simpul transportasi yang melayani skala kabupaten, Kota atau beberapa kecamatan. Penetapan Kecamatan Magelang Selatan sebagai Pusat Kegiatan Lokal mempengaruhi percepatan pembangunan di Kecamatan Magelang Selatan dan mobilitas penduduk yang menyebabkan bertambahnya jumlah kendaraan yang terdapat di Kecamatan Magelang Selatan, baik angkutan umum maupun pribadi. Dengan meningkatnya intensitas pergerakan yang dilakukan penduduknya maka tuntutan akan ketersediaan sarana dan prasarana angkutan semakin meningkat pula baik dari segi kualitas dan kuantitasnya, harus dapat mengimbangi tingkat pertumbuhan pergerakan kendaraan dan penduduk.

Kecamatan Magelang Selatan ini dilalui oleh beberapa trayek dengan pergerakan internal (lokal) maupun eksternal. Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor PM 132 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan perantutama Terminal tipe C yaitu, terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan perkotaan atau perdesaan. Terminal yang ada tidak sesuai dengan fungsi pergerakan yang dilayani, fungsi terminal

tipe C tetapi terdapat angkutan kota dalam provinsi (AKDP) di area terminal. Permasalahan juga terjadi pada peran terminal sebagai tempat naik dan turun penumpang tersebut terganggu oleh aktivitas perdagangan, karena lokasi yang sangat berdekatan dengan pasar burung, pasar ikan dan pasar onderdil kendaraan yang menyebabkan sedikit aktivitas didalam terminal dan tidak seperti selayaknya terminal. Menyebabkan kondisi ruang parkir yang sangat terbatas dalam menampung seluruh armada angkutan yang ada, juga kondisi berupa fasilitas-fasilitas yang masih ada sudah tidak layak. Hal ini juga mengakibatkan angkutan umum enggan untuk memasuki terminal Magersari untuk menunggu penumpang dan lebih memilih menunggu penumpang di pinggir jalan yang menyebabkan kemacetan. Dampak yang lebih luas adalah munculnya terminal bayangan.

Mengacu pada beberapa fenomena permasalahan diatas, maka dalam studi ini akan diangkat suatu kajian mengenai **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIFITAS TERMINAL TIPE C MAGERSARI”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Secara umum lokasi terminal hendaknya menjamin kemudahan bagi pengguna (penumpang, operator kendaraan) baik dalam hal pencapaian, pergantian moda maupun kemudahan dalam memperoleh moda angkutan. Dilatarbelakang telah dijelaskan mengenai berbagai permasalahan yang ada pada kondisi eksisting Terminal Magersari. Ada beberapa permasalahan yang muncul pada kondisi di Terminal Magersari saat ini adalah:

1. Apakah Peran Dinas Perhubungan berpengaruh terhadap efektifitas Terminal Tipe C Magersari?
2. Apakah prasarana berpengaruh terhadap efektifitas Terminal Tipe C Magersari?
3. Apakah kinerja pegawai berpengaruh terhadap efektifitas Terminal Tipe C Magersari?

### **1.3 Tujuan penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh peran Dinas Perhubungan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas Terminal Tipe C Magersari.
2. Untuk menganalisis pengaruh prasarana terhadap efektifitas Terminal Tipe C Magersari.
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja pegawai terhadap efektifitas Terminal Tipe C Magersari.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Universitas Maritim Amni Semarang  
Diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat dan masukan bagi akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa/i Universitas Maritim Amni Semarang.
- b. Bagi Peneliti  
Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti guna mengaplikasikan teori-teori yang di peroleh selama di bangku perkuliahan dan di lapangan untuk menambah pengalaman, pengetahuan bagi penulis akan masalah-masalah dalam dunia kerja.
- c. Bagi Dinas Perhubungan  
Bisa di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan pengelolaan terminal.
- d. Bagi pembaca  
Memberi tambahan refrensi dari hasil penelitian ini sehingga dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran logis yang nantinya berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Didalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka ini berisi tentang, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Didalam metodologi penelitian ini berisis tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber data serta metode pengumpulan data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang telah di tentukan sebelumnya. Hasil penelitian ini akan dibahas secara mendalam untuk mengetahui sebesar apa pengaruh variabel yang digunakan dalam menganalisis penelitian, implikasi manajerial.

### **BAB V : PENUTUP**

Menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang diprtleh dari hasil penelitian

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan pustaka dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Efektifitas Terminal**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, ada akibatnya, ada efeknya, biasa diartikan sebagai kegiatan yang biasa membuahkan hasil yang memuaskan. Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

Terminal adalah tempat sekumpulan angkutan umum mengakhiri dan mengawali lintasan operasionalnya. Dengan mengacu pada definisi tersebut, maka pada bangunan terminal penumpang dapat mengakhiri perjalanannya, atau memulai perjalanannya atau mengganti (transfer) lintasan angkutan lainnya. Di lain pihak, bagi pengemudi angkutan, maka bangunan terminal adalah tempat untuk memulai perjalanannya, mengakhiri perjalanannya dan juga sebagai tempat bagi kendaraan beristirahat sejenak, yang selanjutnya dapat digunakan juga kesempatan tersebut untuk perawatan ringan ataupun pengecekan mesin.

Terminal Magersari merupakan sub terminal dan berdasarkan informasi dari dinas terkait bahwa terminal Magersari dapat digolongkan dalam terminal type C yang melayani trayek angkutan dalam kota dan desa. Adanya berbagai pusat aktifitas yang salah satunya adalah Pasar Burung dan Pasar Ikan Magersari yang terletak bersebelahan dengan terminal Magersari seharusnya menjadikan efektifnya Terminal Magersari, namun kenyataannya saat ini kondisi terminal tidak efektif. Terminal tipe C Magersari dilihat dari segi informasi, penyediaan informasi kurang akurat dan kurang jelas karena tidak tersedianya tempat informasi sehingga penumpang cenderung mencari

informasi langsung kepada staff operator di terminal untuk mendapatkan informasi perjalanan.

Wicaksono, dkk (1997) dalam Abdulloh (2019) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat pemanfaatan terminal dengan pendekatan model logit, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa waktu total yang di habiskan oleh penumpang berpengaruh terhadap penggunaan terminal bus antar kota. Waktu total tersebut terdiri dari *access time*, *transfer time* dan *waiting time*. Roca-riu & estrada (2012) dalam Abdulloh (2019) meneliti tentang model optimasi untuk menentukan lokasi terminal di dalam kota dengan meminimalkan total cost penumpang dan operator bus. Sedayu (2013) meneliti tentang pelayanan terminal bus antar kota merekomendasikan standar pelayanan minimal (SPM) terkait lokasi, letak dan aksesibilitas terminal untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Abdullah, dkk (2018) meneliti tentang Model pengukuran kualitas pelayanan terminal makassar metro yang menggunakan analisis SEM, hasil penelitiannya menunjukkan ada 5 faktor yang terbentuk yaitu aksesibilitas, kemudahan transfer, pelayanan terminal, dan keandalan pelayanan. Pitsiava-Latinopoulou & Iordanopoulos (2012) Terminal sebagai fasilitas transit merupakan bagian dari sistem transportasi yang bertujuan untuk mengintegrasikan dan mengefisiensikan perpindahan moda penumpang dari berbagai rute dan moda transportasi yang berbeda. Dimitriou (1993) mengatakan ada empat alasan relokasi terminal yang dilakukan pemerintah indonesia yaitu untuk mengurai kemacetan di terminal lama, meningkatkan kapasitas terminal, meningkatkan PAD dan menjadi roda penggerak pertumbuhan daerah sekitar.

### **2.1.2 Peran Dinas Perhubungan**

Peran Dinas Perhubungan dalam melaksanakan tugas salah satunya adalah menyelenggarakan pengendalian, pemeliharaan, pembangunan sarana dan prasarana, serta pembangunan fasilitas terminal lainnya seperti contohnya yaitu melakukan perawatan yang maksimal pada sarana dan prasarana terminal, melakukan pengendalian dan pengawasan lalu lintas untuk memaksimalkan beroprasinya terminal. (Ridwan, dkk, 2018)

Keamanan merupakan topik yang luas dan berhubungan dengan ancaman dan resiko. Kondisi keamanan penumpang atau calon penumpang dan pengemudi pada saat berada didalam Terminal adalah satu penilaian yang mempengaruhi tercapainya tujuan atau sasaran penyelenggaraan Terminal yang efektif.

Agar tingkat keamanan pada terminal bisa di minimalkan, perlu diadakannya pada terminal Peraturan Menteri Perhubungan (2013) antara lain yaitu:

1. Lampu Penerangan Lampu penerangan pada terminal merupakan salah satu bagian yang penting dalam menjamin keamanan dalam terminal pada malam hari, lampu penerangan perlu dijaga dan dirawat sehingga bisa berfungsi dengan baik.
2. Petugas Keamanan dan Ketertiban mempunyai tugas melaksanakan penjagaan, pengawasan dan pembinaan untuk terjaminnya keamanan dan ketertiban terminal serta melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban terminal dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Terminal.
3. Aduan Layanan, aduan layanan merupakan suatu layanan dan fasilitas penunjang kepada penumpang dan juga sopir angkutan umum untuk mendapatkan informasi dan pengaduan pengaduan lainnya.
4. Fasilitas Keamanan Pos keamanan pada terminal, yang membantu petugas keamanan dalam menjalankan tugasnya.

5. Di pasanginya kamera CCTV di sejumlah sudut yang dianggap kurang aman dan jauh dari pengawasan petugas keamanan.
6. Calo, Pengamen, dan segala bentuk apapun tidak boleh masuk dan beroperasi di lingkungan terminal demi untuk kenyamanan penumpang dan keamanan pada terminal.

Saffarudin (2013: 75) dalam Ridwan,dkk,(2018) Kebijakan (*policy*) secara etimologi diturunkan dari bahasa Yunani, yaitu “polis” yang artinya “city”. Dari dapat ditambahkan, kebijakan mengacu pada cara-cara dari semua bagian pemerintah mengarahkan untuk mengelola kegiatan mereka. Dalam hal ini, kebijakan berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah/lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuan (Monahan dan Hengst, 1982:23)

Solihin Abdul Wahab (2004: 11) apakah kebijakan publik itu? Setiap buku kebijakan publik yang baik yang ditulis oleh para pakar, hampir tidak lupa untuk mengawali perbincangan terlebih dahulu mendefinisikan kebijakan publik. Namun, mendefinisikan atau merumuskan apa yang dimaksud dengan kebijakan publik itu ternyata bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah. Mengapa? Kemudian penyebab dari kesukaran ini karena kebijakan publik itu sendiri-sebagai bidang kajian, seumpamanya hamparan lahan garapan, bukan hanya terdiri dari berlapis lahan-lahan garapan dengan sekian banyak penggarap. Seumpama sebuah rumah, kebijakan publik itu dapat kita ibaratkan sebagai bangunan rumah indah yang sangat besar dengan halaman yang sangat luas, memiliki begitu banyak kamar, dan dengan banyak pintu yang senantiasa terbuka lebar bagi siapapun.

Smit dan Larimer (2009) dalam buku Solihin Abdul Wahab, mereka menyatakan : “*there is not a field of public policy studies, there are field-plural-of public policy studies*” ( ini bukan bidang studi kebijakan publik, ada bidang jamak dari studi kebijakan publik). Berdasarkan perspektif ini, baik konten maupun konteks kebijakan publik itu akan selalu dinggap sebagai bersifat plural, dan karena masalah-masalah kebijakan (*policy problems*) pun sebagai sebuah *academic enquiry* (pemerintah akademik) tidak hanya menjadi

minat perhatian ahli dari disiplin ilmu tertentu yang mempelajari atau mendekati secara monodisiplin.

Inu kencana (2013: 355) kebijakan ditulis dalam bahasa inggris dengan *policy*, sedangkan kebijaksanaan ditulis dalam bahasa inggris dengan *wisdom*. Perbedaannya adalah kalau kebijakan berasal dari atasan tertinggi, misalnya pemerintah pusat, maka pada tingkat pemimpin daerah atau yang setingkat berada dibawahnya dapat mengubahnya sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan secara empiris. Hal ini berlaku bagi pemerintah sipil, tetapi tidak berlaku bagi pemerintah militer terutama dalam keadaan darurat perang. Karena kalau dikemudian hari mengalami kekeliruan akan berakibat fatal pada keamanan dan ketertiban. Itulah sebabnya pada kekeliruan mengambil keputusan maka dua tingkat keatas mendapat sasaran hukum.

Thomas R. Dye (1989: 1) dalam bukunya yang terkenal *introducing public policy* mengatakan bahwa kebijakan Negara adalah: *whatever government choose, to do or not to do*. Artinya, kebijakan Negara adalah apapun yang diambil pemerintah, baik melakukan suatu itu atau tidak melakukan sama sekali.

Inu kencana (2013: 355) untuk melakukan sesuatu menjadi keputusan maka tidak melakukan apa-apa sama sekali adalah juga keputusan, karena pemerintah sebagai pihak yang memiliki keputusan (karena membawahi polisi, militer, jaksa, dan berbagai pemegang pengamanan dan ketertiban) dapat saja mencegah segala sesuatu seperti kebakaran, pencurian, perjudian, dan berbagai kriminalitas, dan apabila hanya diam akan hanya diaanggap sengaja melindunginya untuk maksud materialistik.

Nugroho R. (2004;1-7) Dari berbagai sumber yang diperoleh dapat diungkapkan bahwa kebijakan publik dalam kepustakaan Internasional disebut sebagai *public policy*, yaitu suatu aturan yang mengatur kehidupan bersama yang harus ditaati dan berlaku mengikat seluruh warganya. Setiap pelanggaran akan diberi sanksi sesuai dengan bobot pelanggarannya yang dilakukan dan sanksi dijatuhkan didepan masyarakat oleh lembaga yang mempunyai tugas menjatuhkan sanksi.

### **2.1.3 Prasarana**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Untuk menunjang kenyamanan pengguna terminal petugas tentunya harus melakukan perbaikan sarana maupun prasarana seperti keberadaan toilet, tempat ibadah, ruang tunggu penumpang dan lainnya, karena faktor tersebut menjadi penyebab tidak efektifnya terminal. (Ridwan,dkk,2018)

Terminal angkutan penumpang merupakan salah satu bagian dari sistem transportasi, tempat kendaraan umum mengambil dan menurunkan penumpang dari satu moda ke moda transportasi yang lainnya, juga merupakan prasarana angkutan penumpang dan menjadi unsur ruang yang mempunyai peran penting bagi efisiensi kepentingan wilayah. Dari penjelasan tersebut maka dapat disebutkan bahwa terminal berfungsi sebagai penunjang kelancaran mobilisasi orang dan arus barang serta tempat perpaduan intra dan antar moda secara lancar dan tertib. Namun, kinerja terminal yang telah dibangun oleh pemerintah masih belum optimal.

### **2.1.4 Kinerja Pegawai**

Menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2007) dalam Khumaedi (2016), mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Rivai & Basri (2004: 14 ) dalam Khumaedi (2016) kinerja adalah hasil seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Bernandin dan Russell (2006) dalam Khumaedi (2016) mengajukan enam kinerja primer yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja , yaitu:

- a. *Quality*, merupakan tingkat sejauh mana proses atau hasil pelaksanaan kegiatan mendekati kesempurnaan atau mendekati tujuan yang diharapkan.
- b. *Quantity*, merupakan jumlah yang dihasilkan, misalnya jumlah rupiah, unit, siklus kegiatan yang dilakukan.
- c. *Timeliness*, merupakan sejauh mana suatu kegiatan diselesaikan pada waktu yang dihendaki, dengan memperhatikan koordinasi output lain serta waktu yang tersebut untuk kegiatan orang lain.
- d. *Cost effectiveness*, merupakan tingkat sejauh mana penggunaan sumber daya organisasi (manusia, keuangan, teknologi, dan material) dimaksimalkan untuk mencapai hasil tertinggi atau pengurangan kerugian dari setiap unit penggunaan sumber daya.
- e. *Need for supervision*, merupakan tingkat sejauh mana seorang pekerja dapat melaksanakan suatu fungsi pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan seseorang supervisor untuk mencegah tindakan yang kurang diinginkan.
- f. *Interpersonal impact*, merupakan tingkat sejauh mana pegawai memelihara harga diri, nama baik, dan kerja sama *diantara* rekan kerja dan bawahan.

Sulistiyani dan Rosidah (2003 : 224) adapun sejumlah tujuan penilaian kinerja antara lain :

1. Untuk mengetahui tujuan dan sasaran manajemen dan pegawai.
2. Memotivasi pegawai untuk memperbaiki kinerjanya.
3. Mendistribusikan reward dari organisasi atau instansi yang dapat berupa kenaikan pangkat dan promosi yang adil.
4. Mengadakan penelitian manajemen personalia.

Pengaruh Disiplin dan Motivasi terhadap Kinerja pegawai untuk menunjang tercapainya tujuan kinerja organisasi yang legal dan tidak melanggar hukum serta sesuai dengan moral dan etika, dibutuhkan sumber daya manusia yang memenuhi kriteria tertentu dalam memenuhi kriteria, diantaranya disiplin dan motivasi pegawai. Disiplin yang baik mencerminkan

besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi besar dalam penelitian ini secara ringkas penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berdasarkan setiap jurnal yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2.1**

**Rujukan Penelitian Untuk Variabel *Peran Dinas Perhubungan***

<b>Sumber Penelitian</b>	Ridwan,Mulia Jaya, dan Hasrul Mubarok Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora,Vol.2 No.4 Juni 2018,hlm.140-152
<b>Judul</b>	Kebijakan Pengoprasian Terminal Kota Lintas Muara Bungo : Dinamika Dan Permasalahannya
<b>Variabel penelitian</b>	Variabel X X1 Mengatur arus kendaraan umum yang masuk dan keluar terminal X2 Mengatur arus penumpang naik dan turun di terminal X3 Melaksanakan pembinaan dan penyuluhan sopir Y : <i>Peran dinas Perhubungan</i>
<b>Metode Analisis</b>	<i>Deskriptif kualitatif</i>
<b>Hasil Penelitian</b>	1. Peningkatan fasilitas sarana dan prasana merupakan peran Dinas Perhubungan Kecamatan Muara Jawa dimana menekankan pada pengelolaan diantaranya,sarana dan prasana menjadi faktor penting yang harus di tingkatkan oleh pemerintah agar masyarakat dan Pemakai

---

jasa khususnya sopir Taxi yang berada di kawasan Terminal Handil di Kelurahan Muara Jawa Pesisir mendapatkan kebutuhan mereka agar dapat menjalankan dan menikmati keinginan mereka sebagai masyarakat Pemakai Jasa dan pemberi jasa yang dapat bersaing dengan Terminal yang Berada di daerah lainnya. Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki di Terminal Handil Dua kelurahan Muara Jawa Pesisir yang masih tertinggal sangat mempengaruhi perkembangan usaha mereka. Pemerintah daerah harus bekerja sama dengan pemerintah pusat untuk melihat keadaan dan kemudian memberikan bantuan pembangunan sarana dan prasarana penunjang bagi masyarakat Kawasan Terminal Handil Dua.

2. Pembinaan dan Penyuluhan Kepada Masyarakat dan para Sopir Taxi Yang Berada di kawasan Terminal handil Dua Kelurahan Muara Jawa Pesisir masih sangat minim sehingga masih jauh pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oleh para Masyarakat yang Berada di kawasan Terminal
3. Iuran retribusi terhadap angkutan umum (Taksi) merupakan salah satu peraturan daerah (Perda) yang sudah ditentukan dan memang sangat membantu Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai penambahan Kas daerah yaitu PAD Pendapatan Asli Daerah) yang bisa digunakan Untuk Pembangunan Wilayah yang masih kurang baik serta masih memerlukan

	<p>bantuan demi kemajuan Kabupaten Kutai Kartanegara. Iuran Retribusi memang harus dibayar karena retribusi itu bukan pungutan liar kami mempunyai landasan dan ketentuan yang berlaku sesuai dengan undangundang yang berlaku, ketentuan iuran retribusi ini diwajibkan kepada para supir pengendara angkutan umum di setiap satu kali perjalanan baik tujuan ke Samarinda maupun tujuan ke Balikpapan 1926 Peran Dishub dalam Pengelolaan Teriman Handil Dua (Renaldi Saputra)</p> <p>4. Pengawasan kawasan Terminal Handil Dua masih Kurang Efektif Karena belum adanya alat bantu yang dipasang pada kawasan Terminal Handil Dua yaitu (CCTV) mengingat bahwa anggota Personil yang masih kurang sehingga kurang efisien kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Pihak pengelola Terminal.</p> <p>5. Hambatan dalam pengelolaan Terminal Handil Dua Yang dilakukan Oleh Dinas Perhubungan Kecamatan Muara Jawa adalah bantuan sarana yang di terima untuk Kemajaun Terminal Handil Dua tiap tahunnya harus melalui tahapan lolos verifikasi proposal, karena tidak semua keinginan masyarakat yang berada di kawasan Terminal handil mendapat bantuan sarana, akibatnya sebagian besar masyarakat nelayan merasa kecewa karena tidak dikabulkan keinginannya.</p>
<b>Hubungan dengan</b>	kesimpulan jurnal peneltian terdahulu terhadap

**penelitian** variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu variabel *Peran Dinas Perhubungan*

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.1 diatas ini. Penelitian ini berfokus pada *Peran Dinas Perhubungan*.

**Tabel 2.2**

**Rujukan Penelitian Untuk Variabel Kinerja Pegawai**

<b>Sumber Penelitian</b>	Evawati Khumaedi, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Volume 2 Nomor 1, Maret 2016
<b>Judul</b>	Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Sentra Operasi Terminal PT.Angkasa Pura II
<b>Variabel penelitian</b>	Variabel X X1. Kualitas (Quality) X2. Kuantitas (Quantity) X3. Ketepatan waktu (Timeline) Variabel Y Y : Kinerja Pegawai
<b>Metode Analisis</b>	Regresi Linier Berganda
<b>Hasil Penelitian</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil uji hipotesis pada tingkat signifikansi 0,000 maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima secara simultan. Dengan demikian <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima dan variabel X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.</li> <li>2. Persamaan regresi yang terbentuk <math>Y = 21,015 + 0,396 X_1 + 0,278 X_2</math> tanda positif berarti apabila Disiplin (X1) dan Motivasi (X2) ditingkatkan maka dapat menambah Kinerja Pegawai Pelayanan Kebandarudaraan (Y).</li> <li>3. Nilai R square atau koefisien determinasi yang</li> </ol>

	menunjukkan besarnya sumbangan dari pengaruh X1 dan X2 terhadap Y sebesar 39,3%, sedangkan sisanya 60,7% berasal dari faktor lain diluar penelitian ini.
<b>Hubungan dengan penelitian</b>	kesimpulan jurnal penelitian terdahulu terhadap variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu variabel <i>Kinerja Pegawai</i> .

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.2 diatas ini. Penelitian ini berfokus pada *Kinerja Pegawai*.

**Tabel 2.3**

**Rujukan Penelitian Untuk Variabel Prasarana**

<b>Sumber Penelitian</b>	Andrianto Setiawan Jurnal Teknologi Berkelanjutan (Sustainable Technology Jurnal), Vol.7 No.2 (2018) pp.90-96
<b>Judul</b>	Analisis Faktor Penunjang Pengoptimalan Kinerja Terminal Kabupaten Kapuas
<b>Variabel penelitian</b>	Variabel X X1. Aksesibilitas X2. Kapasitas Terminal X3. Keamanan Lingkungan Terminal Variabel Y Y : Prasarana
<b>Metode Analisis</b>	<i>Kluster serta analytical hierarchy process</i>
<b>Hasil Penelitian</b>	1. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan untuk meningkatkan kinerja Terminal Kabupaten Kapuas terdiri atas 5 (lima) indikator utama yang dijabarkan menjadi 20 (dua puluh) indikator

---

kinerja kunci dan 10 (sepuluh) kluster.

2. Indikator pengaruh yang memiliki bobot yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja Terminal Kabupaten Kapuas pada kondisi eksisting adalah aksesibilitas dengan bobot 13,5% dan lokasi terminal dan sub terminal yang paling diminati adalah sub terminal Danumare dengan bobot sebesar 59,4%.
3. Untuk mengoptimalkan kinerja terminal Kabupaten Kapuas sangat diperlukan adanya peningkatan aksesibilitas menuju ke lokasi terminal, ketepatan jadwal kedatangan maupun keberangkatan angkutan, ketersediaan sarana dan prasarana terminal, biaya transportasi yang bersaing, kapasitas terminal, keamanan lingkungan terminal, tujuan dan arah perjalanan, ketersediaan jumlah dan jenis armada angkutan, kepadatan arus lalu lintas dan kenyamanan lingkungan terminal.
4. Hasil AHP pasca pengoptimalan menunjukkan adanya peningkatan bobot dari indikator kinerja yaitu aksesibilitas (30,99%), waktu tunggu keberangkatan/headway (11,92%) dan ketersediaan sarana dan prasarana terminal (9,21%) serta lokasi terminal dan sub terminal yang paling diminati adalah terminal Kabupaten Kapuas (45,33%), sub terminal Danumare (29,03%) dan sub terminal Teratai (25,65%).
5. Peningkatan kualitas layanan terminal sesuai

	dengan indikator kinerja kunci sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja terminal.
<b>Hubungan dengan penelitian</b>	Variabel X1 Pengetahuan pada penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan variable Prasarana pada penelitian saat ini.

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.3 diatas ini. Penelitian ini berfokus pada Prasarana.

**Tabel 2.4**

**Rujukan Penelitian Untuk Variabel Efektifitas Terminal**

<b>Sumber Penelitian</b>	Ashari Abdullah, Jurnal Ilmu Arsitektur, hal 78-84, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
<b>Judul</b>	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Terminal Makassar Metro.
<b>Variabel penelitian</b>	Variabel X X1. Meningkatkan kualitas fisik bangunan X2. Meningkatkan dan menjamin pelayanan yang berkualitas X3. Meningkatkan aksesibilitas terminal Variabel Y Y : Efektifitas Terminal
<b>Metode Analisis</b>	<i>Principal Component Analysis</i>
<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan Penumpang melakukan aktifitas transit di terminal di

	<p>pengaruhi aspek fisik dan non fisik. Dari aspek fisik faktor yang berpengaruh yaitu kondisi fasilitas, kualitas lingkungan dan desain arsitektur sedangkan aspek non fisik yaitu informasi dan kemudahan transfer. Oleh karena itu sebagai rekomendasi dalam rangka meningkatkan efektifitas terminal maka perlu memperhatikan ke lima faktor tersebut.</p>
<p><b>Hubungan dengan penelitian</b></p>	<p>kesimpulan jurnal peneltian terdahulu terhadap variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulis yaitu variabel Efektifitas Terminal.</p>

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.4 diatas ini. Penelitian ini berfokus pada Efektifitas Terminal.

## 2.2 Hipotesis

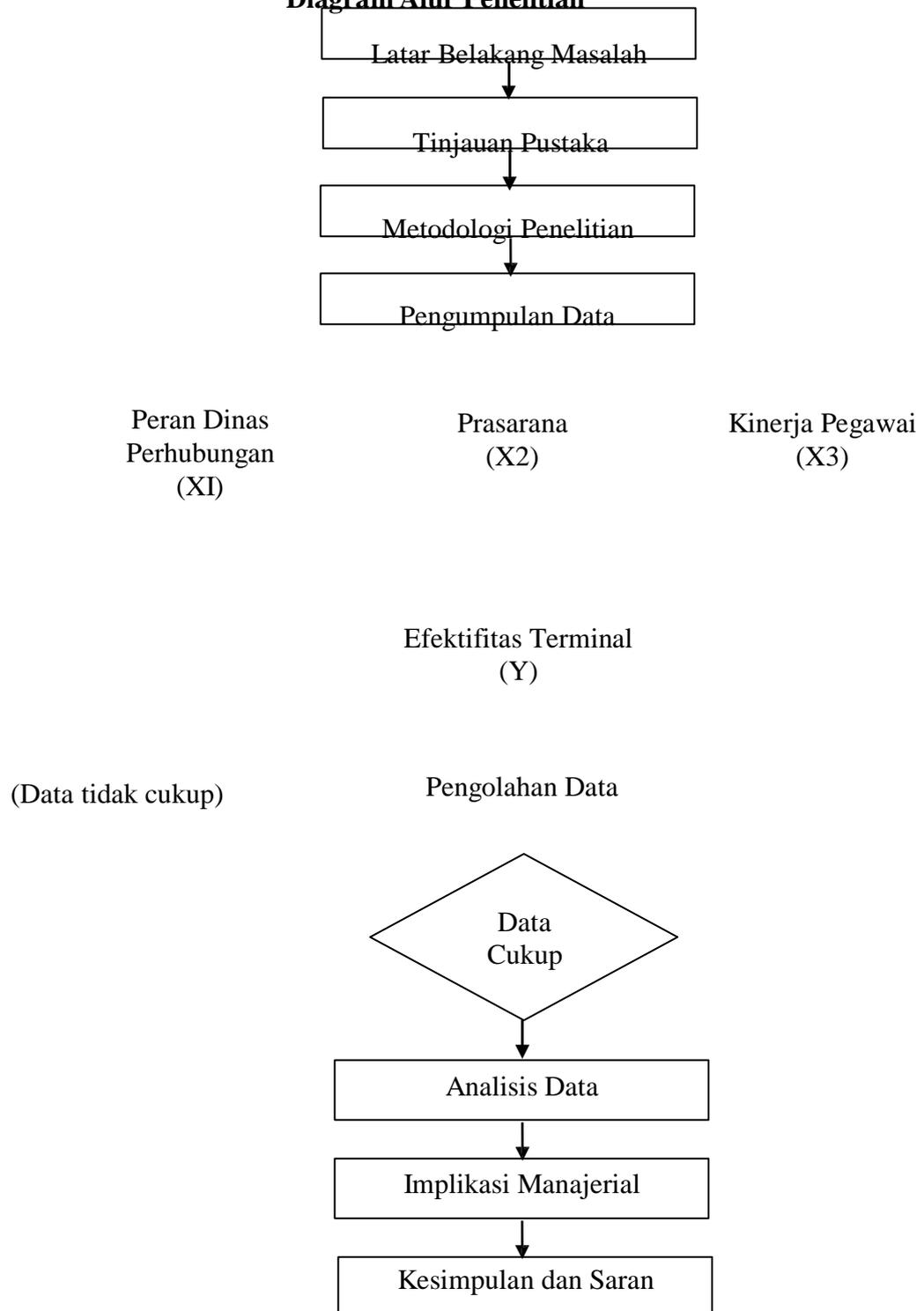
Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang ingin Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk memutuskan apakah akan menerima dan menolak. Hipotesis berdasarkan pada data yang diperoleh dari sampel. Dalam penelitian ini, hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan serta memberi pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan. Apabila ternyata hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran yang ditentukan dari keputusan yang berhasil dijalankan selama ini. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1:** Diduga Peran Dinas Perhubungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Efektifitas* Terminal Magersari.
- H2:** Diduga Prasarana mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Efektifitas* Terminal Magersari.

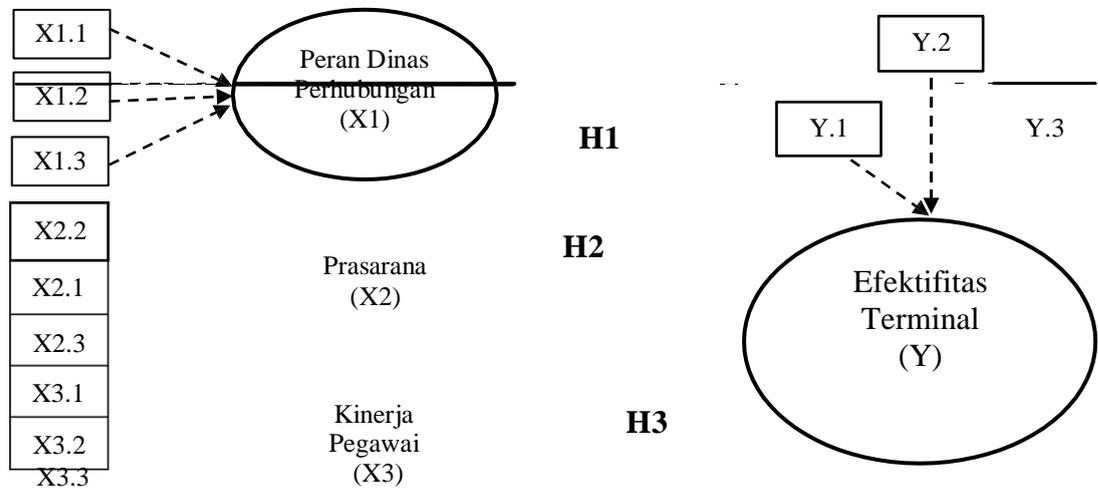
**H3:** Diduga Kinerja Pegawai mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Efektifitas* Terminal Magersari.

### 2.3 Diagram Alur Penelitian

**Gambar 2.1**  
**Diagram Alur Penelitian**

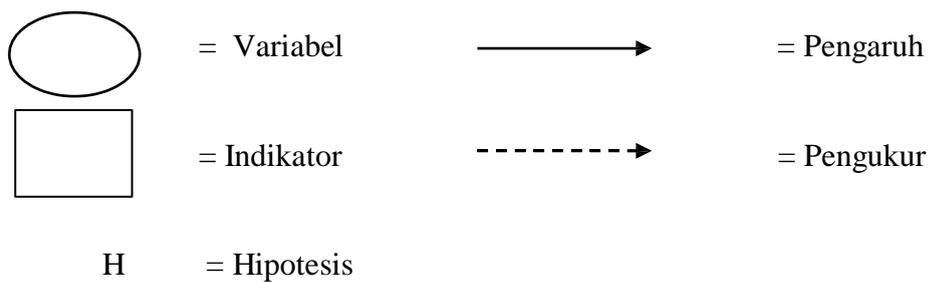


**2.4 Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Konsep yang dikembangkan untuk penelitian ini*



Variabel dan indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Peran Dinas Perhubungan ( $X_1$ )

Indikator - Indikator variabel independen ( $X_1$ ) Peran Dinas Perhubungan antara lain :

$X_{1.1}$  = Mengatur angkutan umum yang memasuki terminal  $X_{1.2}$  =

Mengatur arus penumpang naik dan turun penumpang  $X_{1.3}$  =

Melaksanakan pembinaan dan penyuluhan sopir

2. Prasarana ( $X_2$ )

Indikator - Indikator variabel independen ( $X_2$ ) Prasarana antara lain :  $X_{2.1}$

= Aksesibilitas penumpang

$X_{2.2}$  = Kapasitas terminal

$X_{2.3}$  = Keamanan lingkungan terminal

3. Kinerja Pegawai ( $X_3$ )

Indikator – Indikator variabel independen ( $X_3$ ) Kinerja Pegawai antara lain :  $X_{3.1}$

= kualitas (*Quality*)

$X_{3.2}$  = kuantitas (*Quantity*)

$X_{3.3}$  = ketepatan waktu (*Timeliness*)

4. Efektifitas Terminal (Y)

Indikator – Indikator variabel dependen (Y) Efektifitas Terminal antara lain:

Y1 = Meningkatkan kualitas fisik bangunan

Y2 = meningkatkan dan menjamin pelayanan yang berkualitas

Y3 = meningkatkan aksesibilitas terminal